

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keyakinan diri seseorang (*self-efficacy*) merupakan salah satu faktor non-kognitif yang berkontribusi pada pembelajaran. Salah satunya mengenai *self-efficacy* pembelajaran biologi pada siswa tingkat sekolah menengah atas. *Self-efficacy* merupakan salah satu hal yang mendorong keberhasilan belajar siswa. Lee and Stankov (2013) meneliti tentang faktor non-kognitif yang menjadi prediktor pencapaian bidang matematika dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2003. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dari *self-system* dalam sistem berpikir, *self-efficacy* memiliki peranan yang signifikan sebagai prediktor pencapaian bidang matematika dalam PISA 2003.

Self-efficacy didefinisikan sebagai kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Bandura, 1997). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa di dalam satu kelas memiliki *self-efficacy* yang berbeda (Bandura dalam Salanova *et al.*, 2011). Siswa yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi cenderung tampil lebih baik di kelas karena peningkatan usaha dan ketekunan di dalam proses kognitif. *Self-efficacy* mempengaruhi keberhasilan akademik dengan meningkatkan rasa ketekunan mereka untuk menguasai tugas-tugas akademik yang menantang (Bandura dalam Salanova *et al.*, 2011).

Self-efficacy erat kaitannya dengan pembelajaran. Hal ini didukung dengan pernyataan Schunk (2012) yaitu terdapat kaitan sangat erat antara *self-efficacy* dengan pembelajaran. *Self-efficacy* dapat terlihat pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Schunk (dalam Ilmi dkk, 2014) menjelaskan bahwa *self-efficacy* beroperasi selama pembelajaran akademis. Siswa akan merasakan keyakinan untuk memperoleh pengetahuan, menguasai materi, dan melakukan keterampilan.

Aktivitas belajar dapat dimaknai sebagai semua aktivitas yang dilakukan siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran. Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2012) terdapat jenis-jenis aktivitas dalam belajar, diantaranya yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental*

Dewi Susanti, 2017

HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SISTEM EKSKRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

activities, dan *emotional activities*. Berdasarkan jenis-jenis aktivitas belajar di atas bahwa aktivitas dalam belajar dapat berupa aktivitas fisik (*physycal activity*) dan juga aktivitas mental (*mental activity*). Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas itu harus selalu berkait (Sardiman, 2012). Watson (1974) menyatakan bahwa pembelajaran itu mencakup aktivitas fisik (kinerja) dan aktivitas verbal yang pada akhirnya menjadi aktivitas mental (berpikir). Dengan demikian jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik atau jasmani maupun mental atau rohani, kaitan diantara keduanya akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal (Sardiman, 2012).

Self-efficacy merupakan salah satu hal yang mendorong keberhasilan belajar siswa. Pada siswa SMA, *self-efficacy* terhadap sains berkorelasi dengan prestasi dan merupakan prediktor pencapaian dan keterlibatan yang lebih baik dengan aktivitas sains di kelas dan di luar kelas daripada gender, etnis, dan latar belakang orang tua (Pajares dalam Aurah, 2014). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016). Rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (1956) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Pada penelitian ini, mengkaji pada saat pembelajaran materi sistem ekskresi. Ekskresi adalah proses pengeluaran bahan-bahan tidak berguna yang berasal dari sisa metabolisme (katabolisme) atau bahan yang berlebihan dari sel atau tubuh suatu organisme (Winatasmita, 1996). Materi sistem ekskresi banyak mengandung konsep yang cukup sulit untuk dipahami siswa seperti tentang struktur mikroskopis, proses fisiologis tubuh, dan hubungan-hubungan organ yang ditemukan dalam berbagai sistem fisiologis yang abstrak (Lazarowitz, 1992). Sistem ekskresi merupakan materi fundamental yang harus dipahami siswa yang terdapat dalam KD 3.9 Kurikulum 2013, merupakan materi yang terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari yang dapat digunakan untuk memahami proses biologi selanjutnya, dan menuntut guru terampil memilih metode yang bervariasi seperti menampilkan gambar yang representatif dan menarik, praktikum uji urin, praktikum uji keringat, praktikum uji uap air dan karbon dioksida yang dihasilkan paru-paru, demonstrasi, penayangan video, dan media pembelajaran yang sesuai

Dewi Susanti, 2017

HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Rahmat dkk, 2014). Penelitian yang terkait dengan *self-efficacy* pada pembelajaran sistem ekskresi telah dilakukan oleh Dongoran (2015) yang menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pemecahan masalah dan keterampilan proses sains. Tetapi dalam penelitiannya tidak mengkaji mengenai aktivitas belajar lainnya dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini mengkaji hubungan *self-efficacy* dengan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah hubungan *self-efficacy* dengan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi?”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *self-efficacy* siswa pada pembelajaran sistem ekskresi?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi?
4. Bagaimanakah hubungan *self-efficacy* dengan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi?
5. Bagaimanakah hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi?
6. Bagaimanakah hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. *Self-efficacy* yang diukur merupakan keyakinan yang berhubungan dengan *self-efficacy* prestasi akademik, *self-efficacy* pengaturan diri, dan *self-efficacy* sosial pada pembelajaran sistem ekskresi.
2. Aktivitas belajar yang akan diukur yaitu aktivitas fisik (melakukan pengamatan, mendeskripsikan hasil pengamatan, melakukan percobaan, dan

Dewi Susanti, 2017

HUBUNGAN SELF-EFFEICACY DENGAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempresentasikan hasil percobaan), dan aktivitas mental (mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menanggapi jawaban pertanyaan) pada pembelajaran sistem ekskresi.

3. Hasil belajar yang diukur yaitu berdasarkan nilai tes tertulis materi sistem ekskresi setelah pembelajaran sistem ekskresi.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapat informasi tentang hubungan *self-efficacy* dengan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan informasi tentang *self-efficacy* siswa pada pembelajaran sistem ekskresi.
2. Mendapatkan informasi tentang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi.
3. Mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi.
4. Mendapatkan informasi tentang hubungan *self-efficacy* dengan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi.
5. Mendapatkan informasi tentang hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi.
6. Mendapatkan informasi tentang hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi guru, melalui hasil penelitian ini guru mendapatkan informasi tentang hubungan *self-efficacy* dengan aktivitas dan hasil belajar, guru dapat mengevaluasi diri berdasarkan hasil *self-efficacy*, aktivitas belajar dan nilai hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan *self-efficacy*, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Sehingga dapat menguatkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.
3. Bagi sekolah, melalui kegiatan pembelajaran pada penelitian ini sekolah dapat mengetahui fasilitas yang harus dilengkapi untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan masukan kepada peneliti tentang strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan *self-efficacy*, aktivitas, dan hasil belajar siswa.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini memberikan informasi tentang hubungan *self-efficacy* dengan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi.

F. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Gambaran umum mengenai isi skripsi ini dapat dilihat dalam struktur organisasi penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri atas lima bab. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015.

BAB I adalah pendahuluan yang tersusun atas beberapa sub bab atau pengembangan sistematika yaitu latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II adalah kajian pustaka berisi penjelasan tentang *self-efficacy*, aktivitas belajar, hasil belajar, dan deskripsi materi ajar sistem ekskresi.

BAB III adalah metode penelitian yang tersusun atas beberapa sub bab yaitu definisi operasional yang berisi penjelasan tentang *self-efficacy*, aktivitas belajar, dan hasil belajar serta penjelasan bagaimana skor *self-efficacy*, aktivitas belajar, dan hasil belajar diperoleh, desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian berisi uraian secara rinci tentang instrumen yang digunakan, prosedur penelitian berisi langkah-langkah prosedural dari kegiatan penelitian yang telah

dilakukan, dan analisis data yang menjelaskan tentang pengolahan dan interpretasi data yang diperoleh.

BAB IV mengemukakan tentang temuan penelitian dan pembahasan yang dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh. Data tersebut dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada. Pada bab ini, data *self-efficacy* dikategorisasikan, disajikan dalam bentuk diagram batang, dan pola *self-efficacy*, data aktivitas belajar dikategorisasikan, disajikan kedalam bentuk diagram batang, dan pola aktivitas belajar, data hasil belajar dikategorisasikan dan disajikan kedalam bentuk diagram batang, hubungan *self-efficacy* dengan aktivitas dan hasil belajar disajikan dalam tabel, dan hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar disajikan dalam tabel. Kemudian dilakukan pembahasan terhadap temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ada.

BAB V dipaparkan kesimpulan dari hasil analisis penelitian serta implikasi dan rekomendasi penulis. Implikasi ditulis berdasarkan temuan atau hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian dalam dunia pendidikan. Rekomendasi ditulis berdasarkan hasil evaluasi terhadap topik penelitian, metode yang diterapkan, dan temuan penelitian yang perlu ditindak lanjuti serta upaya perbaikan untuk penelitian selanjutnya.